

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang

1. Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan Subulul Huda Kembangawit.

Untuk meraih tujuan pendidikan nasional, diperlukan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Kerjasama berbentuk kemitraan ini melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola lembaga pendidikan swasta.¹ Sehubungan dengan peraturan itu, banyak organisasi sosial komunitas yang mendirikan lembaga pendidikan dengan berbagai misi, visi, dan karakteristik unik dari masing-masing institusi pendidikan.

Sebagai institusi yang fokus pada pendidikan, Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit, berhasrat untuk lebih berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menciptakan produk yang terampil, inovatif, kreatif, dedikatif, kompetitif dan berwawasan global berbasiskan ilmu dan adab.. Untuk merealisasikan harapan itu, pada tanggal 04 September 2017 telah didirikan sekolah; Sekolah Menengah Kejuruan Subulul Huda Kembangawit beralamatkan di Dusun Kembangawit Desa Rejosari Rt. 08 Rw.02 Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dengan NPSN: 69968954.

Kemajuan di bidang iptek yang sangat cepat telah mengakibatkan perubahan

¹ Mubarokah, Lailatul, et al. "Pentingnya inovasi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2.9 (2021): 1349-1358.

dan masalah di hampir semua aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu permasalahan yang muncul adalah keterlambatan sumber daya manusia disektor iptek, khususnya dalam persaingan global saat ini, sehingga pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien. Program pemerintah mengenai pengembangan SMK di Indonesia, informasi serta dukungan dari perusahaan dalam proses pendirian sekolah, serta jika dilihat dari keadaan ekonomi dan jumlah pencari kerja saat ini. Kesempatan kerja untuk lulusan SMK masih sangat terbuka lebar dan diperlukan, karena proyeksi beberapa tahun ke depan, tenaga kerja terampil (setara SMK dan Diploma) dianggap akan lebih dicari dibandingkan dengan menerima dan mempekerjakan lulusan yang lebih tinggi.² Kehadiran SMK Subulul Huda Kembangawit, akan menjadi bagian dari lembaga yang mempersiapkan tenaga terampil dan siap terjun didunia kerja yang berakhlak sebagai seorang santri. Lokasi SMK Subulul Huda Kembangawit cukup strategis dan kondusif untuk Kegiatan Belajar Mengajar, walupun bertempat di desa namun dekat dengan pusat kecamatan. Lokasinya cukup sejuk dan jauh gangguan dari bencana alam. Dilokasi ini pun sudah tersedia berbagai fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar yang cukup memadai. Karena terletak di pedesaan, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan daerah dan peningkatan kualitas pendidikan masyarakat disekitar sekolah. (Sumber Data: Dokumentasi Sekolah)³

2. Visi dan Misi

a. Visi SMK Subulul Huda Kembangawit :

² Suhardi, Muhamad. *Buku ajar manajemen pendidikan dan pelatihan*. Penerbit P4I, 2023.

³ *Dokumen program kerja SMK Subulul Huda Kembangawit*.

Terwujudnya layanan pendidikan unggul berbasis pesantren mampu mencetak lulusan yang terampil, inovatif, kreatif, dedikatif, kompetitif dan berwawasan global berbasiskan ilmu dan adab.⁴

b. Misi Menuju Visi:

- 1) Meningkatkan kualitas SDM pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik
- 2) Menumbuhkan kerjasama dan kemitraan dengan dunia usaha, industri, instansi terkait dan masyarakat dalam memperluas jaringan dan meningkatkan mutu lulusan.
- 3) Meningkatkan sarana prasarana sekolah.
- 4) Memanfaatkan setiap peluang yang ada menjadi aset bagi perkembangan sekolah menjadi sekolah mandiri.
- 5) Meningkatkan kualitas proses pendidikan yang berorientasi pada kompetensi profesional.
- 6) Menciptakan produk unggulan kompetensi berbasis kebutuhan pasar.
- 7) Menerapkan pola pembelajaran yang berorientasi pada dunia usaha dan industri dengan mengembangkan unit-unit produksi dan kelas wirausaha.
- 8) Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal yang kondusif berdasarkan curriculum base competency (cbc) dan curriculum base training (cbt)
- 9) Membekali siswa santri kemampuan berbasis arab dan inggris secara intensif dan komunikatif.

⁴ Dokumen program kerja SMK Subulul Huda Kembangawit.

- 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman dan menyenangkan bagi warga sekolah dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran.

3. Bentuk, Unggulan Dan Pengembangan

Program unggulan dan pengembangan SMK Subulul Huda Kembangawit, adalah sbb;

- a. Model sekolah yang berbasis pesantren
- b. Semua siswa wajib bertempat tinggal di Pondok Pesantren, dengan harapan semua siswa dapat mewujudkan visi sekolah yaitu siswa yang terampil, inovatif, kreatif, dedikatif, kompetitif dan berwawasan global berbasiskan ilmu dan adab
- c. Proses pendidikan diarahkan secara spesifik pada bidang keahlian, dan lulusan akan dibekali dengan Sertifikasi Keahlian dari instansi terkait.
- d. Sarana pengembangan diri bagi siswa, untuk penanaman etos kerja pada bidang kewirausahaan yang mandiri dengan melatih/memproduksi di dalam unit-unit usaha yang berada di sekolah atau pihak pihak yang telah menjalin kerjasama dengan pihak sekolah.
- e. Pengembangan dan peningkatan SDM serta kerjasama antar pondok pesantren, termasuk menindak lanjuti program IP3M yang diresmikan oleh Menkominfo 16 Juni 2007. (Sumber Data: Dokumentasi Sekolah)⁵

⁵ Dokumen program kerja SMK Subulul Huda Kembangawit

4. Kurikulum

Bentuk sekolah sistem kejuruan yang berbasis pesantren, proses pendidikan diarahkan secara spesifik pada bidang keahlian dan keagamaan, sehingga diharapkan akan lebih menunjang pengakuan standat lulusan serta berakhlakul karimah.

1.2 Tabel Program Kegiatan Harian⁶

No	Pukul	Kegiatan	PJ
1	06.30 – 06.45	Sholat Dluha Berjama'ah	OSIS, Guru Piket
2	07.00 – 13.10	KBM	Guru Piket
3	Awal Pembelajaran dan Penutupan Pembelajaran	Pembiasaan Bahasa	Guru Mapel

1.3 Tabel Program Kegiatan Mingguan⁷

No	Waktu		Kegiatan	PJ
1	Senin	07.00 – 07.45	Upacara Bendera dan Evaluasi Umum	OSIS (Waka Kesiswaan)
2	Senin - Sabtu	07.00 – 13.10	Gerakan Investasi Masa Depan (GRISMAN)	Ustz. Latifah Baroroh
3	Jum'at	07.15 – 08.00	Gerakan Jumat Berkah (Berolahraga dan Sedekah)	
4	Senin, Selasa, Sabtu	06.45 – 07.10	Tasyji'ul Lughoh	Ustz. Widya dan Ustz. Ajeng

⁶ Dokumen program kerja SMK Subulul Huda Kembangawit.

⁷ Dokumen program kerja SMK Subulul Huda Kembangawit.

5	Senin Setiap	jam ke 0	Yaumul Hisab (Mahkamah Agung)	Ustz Linda
---	-----------------	----------	----------------------------------	------------

1.4 Program Kegiatan Bulanan⁸

N o	Waktu	Kegiatan	PJ
1	1 bulan sekali Minggu terakhir	Mentoring Ta'dhimul Hifdzi (Setoran Hafalan dan Keagamaan)	Ustd. Umi Halimah
2	1 Bulan Sekali	Penerbitan Majalah Dinding Per Kelas	Sarpras, Wali Kelas
3	3 Bulan Sekali	Kuliah Umum Tamu (Bisnis & Entrepreneurship)	Ust. Muchtim Humaidi, Ustd Amama Ali
4	3 Bulan Sekali	Self Compassion Day	Ustz Azky dan Ustz Widya

1.5 Tabel Program Kegiatan Tahunan⁹

No	Tanggal	Agenda	PJ
1.	15 - 18 Juli 2024	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	Panitia PPDB (Waka Kesiswaan)
2	22 Juli 2024	Penjaringan Bakat Siswa	Wali Kelas (Waka Kesiswaan)
3		Pembukaan Ekstra	Wali Kelas (Waka Kesiswaan)
4	11 Agustus 2024	Penerimaan Tamu Ambalan (PTA)	Pembina Pramuka (Waka Kesiswaan)

⁸ Dokumen program kerja SMK Subulul Huda Kembangawit.

⁹ Dokumen program kerja SMK Subulul Huda Kembangawit.

5	19 Agustus 2024	Perlombaan 17-an	Pembina OSIS (Waka Kesiswaan)
6	25 Juli – 18 Agustus 2024	Persiapan ANBK kelas XI	Guru Matematika dan Bahasa Indonesia (Waka Kur.)
7	19 Agustus – 22 Agustus 2024	Ujian ANBK (Kelas XI)	(Waka Kurikulum)
8	9 - 14 Desember 2024	Sumatif Akhir Semester (SAS) ; Ujian Tulis dan Ujian Lisan (Praktek)	Waka Kurikulum
9	15 – 23 Desember 2024	Class Meeting dan Persiapan Pemilu Raya	Waka Kurikulum
10	2 -6 Januari 2025	Masa Pilihan Raya, Laporan Pertanggungjawaban Serah Terima Amanah dan Pelantikan OSIS dan Dewan Ambalan	
11	21 Desember 2024	Sosialisasi Wali Santri dan Penerimaan Rapor	Waka Humas dan Waka Kurikulum
12	23 Desember 2023 – 1 Januari 2024	Libur Akhir Semester	
13	7-9 Januari 2024	LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)	Pembina OSIS dan Pramuka (Waka Kesiswaan)
14	10-11 Januari 2024	Musyawahar Kerja OSIS dan Musyawarah Koordinator Pramuka	Pembina OSIS dan Pramuka (Waka Kesiswaan)
15	Maret/April	Praktik Kerja Lapangan (PKL)	
16	28 Januari 2025	Peringatan Isro' Mi'roj	Ust. M. Abdurrohimi Ust. Mahbubi
17	10 – 15 Februari 2025	Penilaian Akhir Tahun (Kelas XII)	Waka Kurikulum

18	24 Februari – 27 Februari 2025	Ujian Praktik (Mapel Normatif dan Adaptif)	Waka Kurikulum
----	--------------------------------	--	----------------

1.6 Profil SMK Subulul Huda Kembangawit Tahun 2024/2025¹⁰

Nama Sekolah	SMK BP Subulul Huda
NPSN	69968954
SK Pendirian	188.4/5282/101.3/2017
Tanggal SK Pendirian	4 September 2017
Tahun mulai beroperasi	Tahun Pelajaran 2017/2018
SK Izin Operasional	106/14.02.05/02/II/2025
Tanggal Izin Operasional	11 Februari 2025
Akreditasi	A
Alamat Sekolah	Jl. Anggur RT 08 RW 02 Kembangawit Rejosari
	Kecamatan Kebonsari
	Kabupaten Madiun
	Provinsi Jawa Timur
Jurusan	A. Rekayasa Perangkat Lunak
	B. Perbankan Syariah
Telp Sekolah	(0351) 366704
Email Sekolah	smkbpsubululhuda@gmail.com
Status Sekolah	Swasta
Luas Tanah	8.000 m ²

¹⁰ Dokumen program kerja SMK Subulul Huda Kembangawit.

Nama Kepala Sekolah	Muchtim Humaidi, M.IRKH.
Email	muchtimhumaidi@gmail.com
No HP	085755175557
Kepemilikan Tanah	
A. StatusTanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 8.000 M ²
B. Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan SMK-BP	: 1000 M ²
Tanah yang belum dibangun	: 8000 M ²
Rekening Rutin Atas Nama Sekolah	-
Nomor	0982034523
Atas Nama	SMK BP SUBULUL HUDA
Nama Bank & cabang	BANK JATIM CAPEM DOLOPO
Data Siswa	

Tahun Ajaran	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				Jumlah	
	RPL		PBS		RPL		PBS		RPL		PBS		RPL	PBS
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
2024/2025	15	21	6	13	19	8	4	12	16	7	4	7	86	46

1.7 Tabel Data Guru SMK Subulul Huda Kembangawit¹¹

No.	Nama Guru	Tanggal Lahir	MAPEL	Pend.
1	Amama, S.EI.	Madiun, 25 Juli 1984	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	S1
2	Alfin Andrias Satiya, S.Pd.	Madiun, 30 Oktober 1991	Pendidikan Jasmani dan Keolahragaa	S1

¹¹ Dokumen SMK Subulul Huda Kembangawit.

3	Ardina Surya Gracya, S.Kom	Ponorogo, 22 Oktober 1999	Pemrograman Web dan Perangkat Bergerak	S1
4	Baiatur Ridhwan, S.Pd. Gr.	Magetan 06 Oktober 1995	Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	S1
5	Dewi Mayasari, S.Pd, Gr.	Madiun, 20 September 1990	Matematika	S1
6	Dwi Ratna Budiyanti, S.Kom.	Pemangkat, 02 Sep 1984	Informatika	S1
7	Dwi Retno Wilujeng, S.Pd.	Magetan 24 Des. 1985	Seni Budaya	S1
8	Dwi Widyaningrum, S.Ag.	Madiun, 29 Nov.1998	Bimbingan Konseling	S1
9	Eko Adi Putra, S.Kom.	Ponorogo, 03 Mei 1999	Dasar Program Keahlian Perangkat Lunak	S1
10	Hidayatul Muntafi'ah, S.Pd.	Madiun, 23 Juni 1993	Pegawai Tetap Yayasan	S1
11	Ipnu Masyaid, S.Pd.	Kebumen, 08 Nov.1994	Basis Data	S1
12	Latifah Baroroh, S.E.	Madiun, 13 Sept.1983	Pengelolaan Kas	S1
13	Linda Tri Wulandari, S.HI.	Ponorogo, 12	Ekonomi Islam	S1

		Des.1988		
14	Lutfi Choirina, S.H.	Madiun, 20 April 1996	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	S1
15	Mega Pratitis Nur Aini, S.Pd. M.E, Gr.	Madiun, 20 Nov. 1995	Dasar Program Keahlian AKL	S2
16	Mohamad Abdurrohman, S.Pd.	Ngawi, 22 Februari 1991	Aswaja	S1
17	Muchtim Humaidi, M.Pd.	Madiun, 27 Juni 1981	Kepesantrenan	S2
18	Ni'matul Fudllah, S.Pd.	Madiun, 02 Maret 1993	Matematika	S1
19	Nur Zakiah Mukarromah, S.Sos, M.M	22 April 1999	Bahasa Indonesia	S1
20	Tri Agung Priyambodo, S.Pd.	Magetan 11 Februari 1990	Bahasa Indonesia	S1
21	Umi Halimah, S.Mat	Madiun, 10 Mei 2001	Matematika	S1
22	Wahid Suprabowo, S.T.	Magetan 18 Juni 1981	Kelas Samsung	S1
23	Windarti Sovia Ratnaningsih, S.Pd, Gr.	Madiun, 22 Desember 1970	Komputer Akutansi	S1
24	Zumaroh Fuadatul Wasi'ah, S.Pd.	Madiun, 24 Mei 1987	Bahasa Inggris	S1

5. Program Pembentukan Dan Pengembangan Diri Siswa

Program pengembangan diri siswa adalah program yang wajib, bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter teknik siswa serta untuk mengarahkan proses belajar pengembangan diri. dengan program antara lain:

- a) Masa Orientasi Sekolah; pelaksanaan program di sekolah dan di Kostrad TNI-AD Magetan
- b) Madrasah Diniyah; pembelajaran ilmu agama dan etika, di Ponpes Pesantren Subulul Huda Kembangawit.
- c) Outbond Training; pembentukan etos kerja dan etika, bertempat dialam terbuka
- d) Pondok Pesantren Romadlon; pendalaman ilmu agama secara intensif di Ponpes Pesantren Subulul Huda Kembangawit.
- e) Buka Bersama & Santunan ke fakir miskin; melatih kepekaan keperdulian sosial siswa
- f) OSIS; media pembentukan berorganisasi
- g) *Capoeira*; sarana untuk pengembangan bakat dan kesehatan
- h) Magang Kerja; kerjasama dengan pihak pihak terkait untuk menyiapkan dunia kerja setelah lulus.
- i) Pengajian Kitab kuning disetiap setelah sholat lima waktu.¹²

Untuk mendapatkan data mengenai penguatan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui program pesantren Subulul Huda Kembangawit, maka penulis akan menggunakan teknik observasi, interview/wawancara kepada guru pendidikan

¹² Dokumen program kerja SMK Subulul Huda Kembangawit.

agama Islam, dengan siswa, waka kurikulum, Kepala Pondok Pesantren dan Ustadz pondok Pesantren, juga menggunakan menggunakan metode dokumentasi berupa surat-surat maupun foto kegiatan dalam pelaksanaan program Pondok Pesantren.

B. Paparan Data

A. Peran Guru Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Motivasi

Belajar PAI

Peran guru pesantren ini adalah sebagai penggerak semangat belajar bagi siswa SMK Subulul Huda Kembangawit, pondok pesantren Subulul Huda Kembangawit ini hamper sama dengan pesantren tradisional yang selama ini ada di masyarakat. Sesuai yang dinyatakan oleh Ustadz dari pondok pesantren Subulul Huda Kembangawit ini. Peran ustadz/ustadzah di sini adalah selain mengajar di pondok, juga berperan dalam menciptakan kondisi yang mendukung siswa-siswi di SMK Subulul Huda Kembangawit agar lebih termotivasi dalam belajar. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Kainul Azis selaku Ustadz dan Pengurus di pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit.

“Sebagian dari siswa-siswi SMK Subulul Huda Kembangawit ini berasal dari pendidikan yang berlatar belakang bukan Pondok Pesantren. Banyak dari siswa yang dulunya berasal dari sekolah umum, baru dikelas 10 nya masuk ke pondok pesantren. Nah, oleh karena itulah kami membagi beberapa kelompok untuk pengajian Al qur'an dan pengajian kitab kitab pondok yang disesuaikan dengan kemampuan siswa secara individu”¹³

¹³ Kainul Aziz (Ustadz), Wawancara tanggal 05 Mei 2025

Di Pondok Pesantren para siswa memulai pembelajaran pada pukul 03.30 WIB dengan diawali persiapan sholat subuh berjamaah, setelah sholat subuh seluruh santri akan dibina dan berikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkatan masing-masing, bahkan ada kelas khusus yaitu bagi santri santri yang memang kurang sekali dalam membaca al qur'an atau keilmuan yang lain. Selanjutnya kegiatan Pondok Pesantren bisa dilihat dalam tabel berikut :

1.8 Tabel Kegiatan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit¹⁴

Waktu	Kegiatan
03.30 – 04.00	Bangun tidur dan persiapan sholat
04.00 – 04.30	Sholat Subuh berjamaah
04.30 – 05.30	Tahsin Alquran dan Pengajian kitab sesuai dengan tingkatannya.
05.30 – 06.30	Mandi dan sarapan pagi
06.30 – 07.00	Persiapan berangkat sekolah Formal
07.00 – 12.00	Pembelajaran sekolah formal
12.00 – 12.30	Sholat Dzuhur berjamaah
12.30 – 13.30	Makan siang dan istirahat
13.30 – 14.30	Kegiatan mandiri / hafalan
14.30 – 15.00	Persiapan sholat
15.00 – 15.30	Sholat Ashar berjamaah
15.30 – 17.00	Permasyaoran dan masuk Madrasah Diniyah jam pertama
17.00 – 17.30	Mandi sore dan makan
17.30 – 18.00	Sholat Maghrib berjamaah

¹⁴ Dokumen Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit

18.00 – 19.00	Pengajian kitab Ta'limul Muta'alim
19.00 – 19.30	Sholat Isya berjamaah
19.30 – 21.00	Permasiapan dan masuk Madrasah Diniyah jam ke dua
21.00 – 22.30	Murajaah / Hafalan
22.30 – 23.00	Persiapan tidur / Istirahat malam

Begitu besarnya harapan orang tua, hal ini merupakan tantangan bagi sekolah dan pondok pesantren agar dapat mendidik, membina dan mengawasi siswa dan siswinya untuk menjadi generasi muda yang sejalan dengan visi dan misi. Dari sini pula siswa juga mempunyai harapan, Berikut kutipan wawancara yang penulis lakukan dengan Muhammad Aditya salah satu siswa SMK Subulul Huda Kembangawit ;

“ Saya sangat berharap selama menjadi santri dan siswa SMK di sini bisa menyeimbangkan antara ilmu dunia dan akhirat. Saya ingin mendapatkan ilmu kejuruan yang bisa saya pakai untuk bekerja nanti, tapi juga tetap menjaga nilai-nilai agama yang saya pelajari di pondok. Harapan saya, saya bisa menjadi pribadi yang mandiri, punya keterampilan, dan tetap berakhlak baik. Selain itu, saya juga ingin membanggakan orang tua dengan menjadi anak yang sholeh dan sukses di masa depan”.¹⁵

Tugas guru di pondok pesantren adalah membina dan mendidik santri yang telah diberikan kepercayaan kepada mereka. Pengasuh di pondok pesantren Subulul Huda Kembangawit memiliki tanggung jawab penuh atas para santri

¹⁵ Muhammad Aditya (siswa SMK), Wawancara tanggal 05 Mei 2025

yang berada di pondok pesantren tersebut. Para guru dan pengurus memiliki tanggung jawab terhadap semua kegiatan dan aktivitas santri-santri di pondok pesantren.

Guru merupakan individu yang bertanggung jawab atas pengembangan karakter murid-muridnya. Dan berperan untuk memberikan bantuan kepada murid-muridnya dalam pertumbuhan rohani dan fisiknya. Jika siswa yang dimaksud mencapai tingkat kedewasaannya sehingga ia dapat berdiri sendiri memenuhi tanggung jawabnya sebagai ciptaan Tuhan, makhluk sosial, dan individu (pribadi) yang mandiri. Adapun peran yang dimainkan oleh guru adalah; sebagai orang tua, sebagai pembimbing, sebagai tauladan dan sebagai motivator.¹⁶

1. Sebagai Orang Tua

Guru di pondok pesantren Subulul Huda Kembangawit berfungsi sebagai orang tua. Seperti yang terlihat ketika seorang anak baru pertama kali masuk ke pondok pesantren, orang tua sepenuhnya menyerahkan kepada ketua yayasan untuk mendidik dan mengajarkan ilmu agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Anniyatun Ni'mah di pondok pesantren:

“ Sudah menjadi tradisi kami disini saat akan ada seorang anak yang ingin dipondokkan disini terlebih dahulu melakukan pendaftaran melalui pengurus yayasan Pondok Pesantren kemudian santri baru tersebut disowankan Kyai bersama orang tuanya untuk diserahkan sepenuhnya untuk dididik dan dibina dipondok pesantren.”¹⁷

¹⁶ Nur Ilahi, “Peranan Guru Professional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial”, *Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, Nomor. 1, Pebruari 2020, Hlm 3.

¹⁷ Anniyatun Ni'mah (Ustadzah), *Wawancara* tanggal 06 Mei 2025

Menjadi tugas guru di pondok pesantren untuk membina dan mendidik santri yang telah diberikan kepercayaan kepada mereka. Pengasuh di pondok pesantren Subulul Huda Kembangawit memiliki tanggung jawab penuh atas para santri yang berada di pondok pesantren tersebut. Mereka memiliki tanggung jawab terhadap semua kegiatan dan aktivitas santri-santri di pondok pesantren

Dalam aktivitas harian pembinaan yang dilakukan oleh para pengajar di pondok pesantren Subulul Huda Kembangawit menerapkan sistem kekeluargaan. Guru berfungsi sebagai orang tua mereka, bertindak sebagai teman mereka, serta berperan sebagai saudara mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wafiq Azizah (ustadzah pondok pesantren) :

“...Agar dapat membina para santri di sini, kami perlu menjalin kedekatan dengan mereka. Kami di sini tidak hanya berfungsi sebagai pengajar bagi mereka, tetapi kami juga sebagai orang tua, teman, dan saudara mereka. Dengan cara itu mereka dapat bersikap jujur kepada kami. Dengan perasaan yang mereka miliki, mereka dapat berbagi cerita kepada kami. Kami tidak hanya mengajar dan membimbing mereka, tetapi kami juga sebagai sahabat mereka mendengarkan keluhan mereka mengenai apa yang mereka rasakan setelah tinggal di Pondok Pesantren.”¹⁸

Salah satu santri mengungkapkan:

“...Hubungan kami terhadap para ustadz/ustadzah disini sangat baik. Para ustdzah selalu terbuka dan sabar menerima keluhan kesah dan curhatan kami,

¹⁸ Wafiq Azizah (Ustadzah), Wawancara tanggal 05 Mei 2025

beliau menjadi guru sekaligus orang tua bagi kami disini”¹⁹

Dengan menyerahkan anak-anak mereka sepenuhnya ke pondok pesantren para orang tua santri telah mempercayakan tanggung jawab anak-anak mereka pada guru yang ada di pondok pesantren. guru pondok pesantren Subulul Huda Kembangawit sudah sangat dipercaya oleh orang tua atau wali santri dalam mendidik anak mereka.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa hubungan guru di pondok pesantren Subulul Huda Kembangawit dengan para santri terjalin dengan sangat baik. Hingga para santri bisa mengutarakan apa yang mereka rasakan dan juga alami. Dengan begitu akan semakin mudah untuk guru pondok untuk membina dan mendidik para santri.

2. Sebagai Pembimbing

Guru atau ustadz di pondok pesantren berupaya mengarahkan siswa untuk menemukan berbagai potensi yang ada dalam diri mereka, serta memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak KH. Muhammad Tafrihan, M.Pd selaku ketua yayasan pondok pesantren:

“...Santri disini dibimbing dan dibina selama 24 jam, ustadz atau pengurusnya disini berperan aktif dalam membimbing anak-anak. mulai

¹⁹ Ana Mariatul Husna (santri), Wawancara tanggal 05 mei 2025

membangunkan santri pagi-pagi sampai mereka persiapan untuk istirahat malam..”²⁰

Maksud dari pernyataan diatas adalah guru berperan sebagai pembimbing dan membina anak-anak santri yang ada di ponpes. Para guru membimbing santri mulai dari mereka baru masuk pesantren sampai mereka selesai. Mereka dibimbing dan didampingi selama proses pembelajaran dipondok pesantren, dari mereka bangun tidur sampai tidur lagi, mereka tidak lepas dari pengawasan dan binaan dari para guru di pondok pesantren.

3. Sebagai Tauladan

Guru merupakan seseorang yang diperhatikan, didengarkan, diteladani, dan dicontohkan. Maka, sebagai seorang pendidik, Karenanya harus mampu menjadi teladan bagi para santri. Di pondok pesantren, guru menjadi panutan bagi santri-santrinya. Salah satu pengurus yang bernama Arbain Nawawi mengatakan:

“...Kami sebagai pengurus Pondok Pesantren telah dididik untuk menjadi contoh bagi santri-santri disini harus bisa menjadi tauladan bagi mereka. Karena kan apa yang dilihat dan didengar santri, itu yang nanti akan diikuti. Karenanya kami selaku pengurus yang diberi tanggungjawab akan selalu berusaha menjadi tauladan yang baik bagi para santri.”²¹

Sebagaimana yang diungkapkan salah seorang santri yang bernama Miftahul Huda:

“...Ustadz dan ustadzah disini bagi kami merupakan seorang tauladan yang akan selalu kami contohi. Ustadz dan ustadzah disini selalu mengatakan

²⁰ KH. Muhammad Tafrihan (ketua yayasan) Wawancara tanggal 06 Mei 2025

²¹ Arbain Nawawi (Pengurus Pondok Pesantren) Wawancara tanggal 10 Mei 2025

pada kami untuk selalu terbuka kepada mereka. Menganggap mereka sebagai orang tua kami, teman kami dan juga saudara kami.”²²

Guru pondok pesantren Subulul Huda Kembangawit dituntut untuk menjadi tauladan para santri, dengan cara membiasakan bangun pagi untuk shalat subuh berjama'ah, mengajak para santri untuk ziarah kubur setiap hari kamis sore dan masih banyak lagi.

4. Sebagai Motivator

Selain berfungsi sebagai orang tua, pembimbing, dan teladan, guru pondok pesantren juga harus mampu berperan sebagai motivator. Tugas seorang motivator adalah untuk memberikan motivasi kepada santri agar mereka dapat bersemangat dalam segala hal saat menjalani aktivitas. Dan juga tekad dalam meraih impian dan tujuan mereka. Dalam mendorong santrinya, guru memiliki metode tersendiri. Yaitu dengan mengadakan pengajian dan diskusi bersama setelah melaksanakan shalat subuh berjama'ah. Dalam kajian ini dihadiri oleh santri santri yang berada di pondok pesantren. Dalam pengajaran, ustadz dapat menyampaikan ilmu tentang akhlak serta memberikan semangat kepada para santri. Salah satu pengurus yang bernama Hibatullah Rosyid menuturkan:

“...Pengajian kitab taklimul mutaalim (kitab yang menerangkan adabnya seorang pencari ilmu) diajarkan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit, setiap hari setelah jama'ah sholat maghrib.

²² Miftahul Huda (Santri) Wawancara tanggal 12 Mei 2025

Dalam pengajian itu Pengasuh selalu memberi motivasi dan menekankan pada santri untuk selalu belajar dan menghargai waktu.”²³

Memberikan motivasi kepada santri berarti membangkitkan kembali semangat para santri untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu ditempat yang jauh dari orang tua dan keluarga. Dan juga memberikan motivasi kepada santri agar selalu tetap berakhlakul karimah.

b. Peran Guru Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Prestasi Akademik Siswa SMK Subulul Huda Kembangawit.

Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam yang bersifat klasik, memiliki karakteristik unik dalam metode pengajarannya. Meskipun sering diidentikkan dengan pendidikan keagamaan, pesantren juga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akademis para siswa. Tentunya, posisi kunci dalam proses ini dipegang oleh para pengajar (ustaz/ustazah). Mereka berfungsi tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai panutan, pembimbing rohani, serta motivator yang berpengaruh besar pada hasil belajar santri.

Salah satu keunggulan pengajar di pesantren adalah kemampuan mereka untuk menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum. Dalam kegiatan belajar, pengajar tidak hanya menyampaikan materi secara terpisah, tetapi seringkali menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam serta hikmah dari Al-Qur'an atau Hadis. Metode ini membantu santri untuk menyadari bahwa pengetahuan, baik yang bersifat umum maupun agama, saling terhubung dan merupakan bagian dari usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, motivasi santri

²³ Hibatullah Rosyid (Pengurus Pondok Pesantren) Wawancara tanggal 10 Mei 2025

dalam belajar tidak hanya didorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi juga oleh dorongan spiritual yang kuat. Seperti wawancara kami dengan KH. Ahmad Mizan Basyari saat berada dikediman belaiu yang selaku Pengasuh Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit;

“...Kami berusaha menciptakan kurikulum terintegrasi, yang memadukan ilmu agama (tafsir, hadis, fikih, nahwu shorof) dengan ilmu umum (matematika, sains, bahasa Inggris, teknologi informasi). Guru-guru dilatih untuk mengaitkan pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam, seperti menghubungkan biologi dengan kebesaran ciptaan Allah atau matematika dengan keadilan Islam. Tujuannya adalah agar santri memahami bahwa ilmu adalah satu kesatuan dan tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum..”²⁴

Guru pesantren memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan teratur. Melalui rencana harian yang jelas, dari waktu bangun tidur hingga saat tidur malam, para santri terbiasa dengan pola belajar yang intensif. Para guru mengawasi dan membantu santri dalam berbagai kegiatan, termasuk pembacaan kitab kuning, penghafalan Al-Qur'an, hingga mata pelajaran formal. Disiplin ini tanpa disadari membangun semangat kerja keras, konsentrasi, dan rasa tanggung jawab pada santri, yang merupakan elemen penting untuk mencapai keberhasilan akademis.

Prestasi akademik di pesantren tidak hanya dilihat dari nilai yang tercantum dalam rapor, tetapi juga dari pengembangan karakter dan moral yang baik. Para

²⁴ KH. Ahmad Mizan Basyari (Pengasuh Pondok Pesantren) *Wawancara* tanggal 16 Mei 2025

pengajar di pesantren terus menekankan nilai-nilai etika dalam proses belajar. Mereka mengajari santri untuk menghormati para guru, bersikap rendah hati, bersabar, dan berdisiplin. Pembentukan karakter ini sangat krusial karena moral yang baik dapat mempengaruhi cara santri dalam menerima pendidikan, berinteraksi dengan rekan-rekannya, dan menghadapi berbagai tantangan dalam belajar. Santri dengan akhlak yang baik biasanya lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan memiliki motivasi dalam diri yang kuat.

Dengan jumlah siswa yang lebih teratur dan interaksi yang lebih intens, pendidik di pesantren seringkali mengadopsi pendekatan yang bersifat personal dalam mendampingi para santri. Mereka mampu lebih mengenali potensi serta tantangan belajar masing-masing individu. Para guru dapat menawarkan bantuan belajar tambahan, perbaikan, atau bahkan dorongan motivasi pribadi bagi santri yang memerlukannya. Hubungan emosional yang dekat antara guru dan santri juga memberi kesempatan bagi santri untuk lebih jujur dalam mengungkapkan kesulitan dalam belajar, sehingga guru dapat memberikan solusi yang sesuai.

Guru pesantren berfungsi sebagai contoh yang menginspirasi bagi para santri. Komitmen mereka dalam memberikan pengajaran, ketekunan, serta kesetiaan dalam beribadah menjadi contoh yang jelas bagi santri. Selain itu, para guru juga memberikan semangat spiritual yang mendalam. Mereka selalu mengingatkan santri bahwa mencari ilmu adalah suatu tindakan ibadah, dan setiap upaya belajar akan mendapatkan pahala di hadapan Allah SWT. Inspirasi semacam ini sangat memengaruhi untuk mempertahankan semangat belajar para santri, terutama ketika mereka menghadapi tantangan atau kebosanan. Dalam hal

ini peneliti sempat meminta wawancara dengan Ustadz Muhtim Humaidi selaku kepala Sekolah SMK Subulul Huda Kembangawit;

“... Guru di pesantren memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai pada santri. Disiplin belajar dibentuk melalui jadwal harian yang ketat dan pengawasan langsung guru. Kemandirian dipupuk dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengelola kebutuhan mereka sendiri, jauh dari orang tua, dengan bimbingan dan kepercayaan dari guru. Etos kerja dibangun melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pesantren seperti menjaga kebersihan dan pengabdian, di mana guru menjadi teladan nyata.”²⁵

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa SMK Subulul Huda Kembangawit.

Beberapa faktor penghambat motivasi belajar bagi para siswa diantaranya masih belum bisa beradaptasi sepenuhnya dengan lingkungan pondok pesantren, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada sebagian materi pelajaran yang diberikan dan kurangnya memahami akan arti sebuah kebutuhan. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan pendukung motivasi siswa-siswi dalam mencapai hasil belajar yang optimal selama menempuh pendidikan di SMK Subulul Huda dan tinggal di pondok pesantren. Adapun beberapa faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar siswa yang telah penulis catat dalam sebuah penelitian adalah yang pertama Faktor-Faktor Penghambat;

a. Beban Ganda Kurikulum (Formal dan Keagamaan)

²⁵ Ustadz Muhtim Humaidi (Kepala SMK Subulul Huda Kembangawit) Wawancara tanggal 18 Mei 2025

Siswa yang juga sebagai santri harus mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga program keagamaan di pondok seperti pengajian kitab, sekolah di Madrasah Diniyah, hafalan, juga tuntutan sholat berjamaah berjamaah. Beban ini dapat mengurangi waktu istirahat dan belajar mandiri. Belum lagi bagi siswa yang belum sepenuhnya bisa beradaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh santriwati yang bernama Hidayatul Mustafidzah. “Kadang saya merasa lelah, tapi saya berusaha untuk selalu kuat. Saya berupaya menjaga pola makan yang teratur, walaupun sederhana. Lalu, saya mencoba untuk tidak terlalu membebani pikiran. Kalau merasa sangat penat, saya mencoba mencari waktu sebentar untuk sekedar mengobrol santai dengan teman atau melakukan hal yang saya suka, seperti membaca buku cerita Islami.”²⁶

2. Manajemen Waktu yang Kurang Efektif

Kurangnya keterampilan siswa itu sendiri yang kurang tepat dalam mengatur waktu, hal ini membuat siswa kesulitan membagi waktu antara kegiatan sekolah, pondok, dan kebutuhan pribadi. sehingga sering menyebabkan kelelahan, keterlambatan tugas, dan kurangnya fokus saat pembelajaran. Selain itu masalah yang menjadi faktor penghambat yang lain adalah disebabkan siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah jadi siswa sering pulang, padahal apabila mengacu dari peraturan Pondok Pesantren adalah siswa santri diperbolehkan izin pulang dalam satu bulan hanya sekali izin. Dari wawancara yang kita ambil dari siswa atas nama Maratus Salamah siswa kelas 11 bahwa;

²⁶ Hidayatul Mustafidzah (Santri Putri Pondok Pesantren) Wawancara tanggal 10 Mei 2025

“....Kadang saya bingung dengan banyaknya materi dan tuntutan hafalan dari beberapa mata pelajaran, baik pelajaran sekolah SMK maupun pelajaran Madrasah Diniyah. Sebagian materi pelajarannya sulit dipahami dan kurang jelas manfaatnya menurut saya, bila untuk dunia kerja nanti, saya lebih semangat kalau pelajaran praktik, karena langsung kelihatan hasilnya.”²⁷

3. Fasilitas Belajar yang Terbatas

Dilingkungan Yayasan dan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit memang belum memiliki fasilitas belajar yang memadai seperti ruang belajar yang nyaman, akses internet, komputer, atau perpustakaan yang mendukung pembelajaran kejuruan. SMK Subulul Huda tergolong Sekolah yang masih baru berdiri sekitar 7 tahun yang lalu, jadi untuk sarana prasarana memang masih sangat minim disbanding dengan SMK Negeri ataupun SMK yang lain yang sudah lama berdiri.

4. Kurangnya Dukungan Teknologi

Di era digital dan pembelajaran yang berbasis teknologi, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan internet memang menjadi kendala besar, terutama untuk pelajaran kejuruan yang memerlukan pembelajaran yang menggunakan teknologi.

5. Kedisiplinan yang Kaku dan Ketat

Walaupun disiplin itu penting, peraturan yang sangat ketat dapat menghambat kreativitas serta kemampuan siswa untuk belajar dengan fleksibel. Aktivitas belajar mandiri atau diskusi kelompok seringkali terhalang oleh jadwal

²⁷ Maratus Salamah (Siswi SMK) Wawancara tanggal 15 Mei 2025

pondok yang padat dan peraturan yang ketat. Terutama bagi siswa SMK kelas 10, mereka belum sepenuhnya beradaptasi dengan kehidupan dipondok pesantren, sehingga untuk mencapai prestasi yang maksimal masih kesulitan. Sebagaimana wawancara kami dengan Muhammad Ubaidillah siswa kelas 10 SMK, dengan pertanyaan yang diajukan penulis; Bagaimana perasaanmu tentang aturan kedisiplinan di pondok yang cukup ketat dan kaku? Apakah aturan-aturan tersebut membantu atau justru membebani ?. Jawaban adalah; “.....Pada awalnya, saya menganggap peraturan di pondok ini sangat ketat dan membatasi kebebasan, karena semua kegiatan harus selalu tepat waktu dan keluar dari pondok harus melalui perizinan. Namun, seiring waktu saya menyadari bahwa peraturan-peraturan ini pada dasarnya membentuk kebiasaan positif. Saya menjadi lebih teratur, disiplin, dan bertanggung jawab. Walaupun terkadang sulit, saya masih merasa berat untuk menjalani semua itu”²⁸

6. Kondisi Psikologis dan Sosial

Untuk menjadi "santri yang sempurna" dan "pelajar unggul" secara bersamaan memang sangat berat, kelelahan mental, bahkan bisa menurunnya motivasi. Selain itu, siswa dari luar daerah mungkin mengalami rasa rindu rumah atau masih kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren.

7. Kurangnya Sinergi antara Pihak Sekolah dan Pondok

Penulis sempat mengamati bahwa kurangnya koordinasi yang baik antara manajemen sekolah dan pengurus pondok, kadangkala jadwal kegiatan Sekolah saling bertabrakan dengan kegiatan pondok Pesantren yang membuat siswa

²⁸ Muhammad Abdillah (siswa SMK) Wawancara tanggal 15 Mei 2025

menjadi kewalahan serta harus mengorbankan salah satu dari kegiatan tersebut. Seperti contoh ketika pondok pesantren ada kegiatan ziaroh maqom ke pendiri Pondok Pesantren setiap jumat sore, pihak sekolahan juga mengadakan kegiatan wajib yaitu kegiatan pramuka. Hal ini senada dengan pernyataan santri ketika peneliti mewancarai santri atas nama Sobiburrohman kelas xi SMK.

"...Kami merasa ada kurang keharmonisan antara kegiatan di sekolah dan di pondok. Jadwal sering tumpang tindih, dan terkadang kami harus memilih antara kegiatan sekolah atau program pondok. Rasanya kurang ada komunikasi yang baik sehingga kami, sebagai santri, yang kadang kebingungan dan merasa terbebani. Seharusnya, ada sinergi yang lebih baik agar kami bisa maksimal di kedua ranah."²⁹

Adapun faktor yang ke dua yaitu faktor-faktor pendukung;

Integrasi pendidikan kejuruan dengan lingkungan pondok pesantren menawarkan dinamika unik yang memengaruhi motivasi dan prestasi siswa. Berbeda dengan siswa SMK pada umumnya, siswa di pondok pesantren memiliki latar belakang dan tujuan pendidikan yang diperkaya dengan nilai-nilai religius dan komitmen terhadap komunitas. Berikut adalah beberapa faktor pendukung utama motivasi dan prestasi siswa SMK di pondok pesantren:

1. Lingkungan Religius dan Pembentukan Karakter

Pondok pesantren menyediakan lingkungan yang kental dengan nilai-nilai religius dan moral. Hal ini berdampak positif pada motivasi siswa karena tujuan yang jelas. Pendidikan di pesantren seringkali menanamkan tujuan hidup yang

²⁹ Sobiburrohman (siswa SMK) Wawancara tanggal 15 Mei 2025

lebih besar, yaitu mencari ridha Allah dan berbakti kepada masyarakat. Motivasi intrinsik ini menjadi pendorong kuat untuk belajar dan berprestasi, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan diri.

Kehidupan pesantren yang terstruktur, dengan jadwal ibadah, belajar, dan kegiatan harian yang ketat, secara otomatis melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa. Sikap ini sangat relevan dalam dunia kerja dan mendukung etos belajar yang tinggi. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, kerja keras, dan gotong royong yang diajarkan dan dipraktikkan di pesantren menjadi fondasi kuat bagi pembentukan karakter. Karakter yang baik ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan yang terbaik dan berkontribusi secara positif. Seperti wawancara peneliti dengan siswa kelas XI SMK Subulul Huda yang bernama Azizatul Istna.

“...Menurut saya lingkungan pondok yang religius dan kondusif itu sangat membantu. Kami jadi terbiasa dengan jadwal yang teratur, ada waktu khusus untuk belajar mandiri, menghafal, dan mengulang pelajaran. Terus, adanya target-target yang jelas dari pondok, misalnya harus hafal juz berapa atau bisa kitab apa, itu juga jadi pemicu. Kita jadi punya tujuan yang harus dicapai.”³⁰

2. Dukungan Komunitas dan Sosial

Lingkungan pesantren adalah sebuah komunitas yang erat dan saling mendukung. Ini merupakan faktor penting bagi motivasi dan prestasi siswa. Siswa hidup bersama dalam ikatan persaudaraan (ukhuwah). Ketika siswa menghadapi

³⁰ Azizatul Istna (siswa kelas XI SMK Subulul Huda) Wawancara tanggal 5 Mei 2025

kesulitan, mereka cenderung mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan pengajar. Rasa memiliki ini meminimalkan rasa kesepian dan meningkatkan semangat belajar.

Para kyai dan ustadz/ustadzah di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur orang tua, pembimbing, dan teladan. Bimbingan moral dan spiritual dari mereka sangat memengaruhi motivasi siswa untuk meraih kesuksesan. Di pesantren, tradisi menghormati ilmu dan guru sangat kuat. Ini menciptakan atmosfer di mana belajar adalah suatu kehormatan dan prestasi adalah cara untuk memuliakan ilmu dan guru.

3. Integrasi Kurikulum Kejuruan dan Keagamaan

Model pendidikan SMK di pondok pesantren umumnya berusaha mengintegrasikan kurikulum kejuruan dengan pendidikan agama. Integrasi ini memiliki beberapa keuntungan. Siswa dapat melihat bagaimana keterampilan kejuruan yang mereka pelajari dapat digunakan untuk kemaslahatan umat dan pengembangan diri, sejalan dengan nilai-nilai agama. Misalnya, siswa jurusan tata busana bisa termotivasi untuk menciptakan busana muslim yang sesuai syariat.

Pengembangan Holistik: Siswa tidak hanya diasah kemampuan teknisnya, tetapi juga kedalaman spiritual dan moralnya. Ini menciptakan individu yang lebih seimbang dan siap menghadapi tantangan dunia nyata dengan bekal akhlak mulia.

Pemanfaatan Potensi Pesantren: Pesantren seringkali memiliki unit usaha atau kegiatan ekonomi yang bisa menjadi laboratorium praktik nyata bagi siswa SMK. Misalnya, siswa jurusan agrobisnis bisa belajar langsung di lahan pertanian

pesantren, atau siswa jurusan multimedia bisa membantu dokumentasi kegiatan pesantren.

4. Peluang Wirausaha dan Kemandirian

Pondok pesantren seringkali mendorong kemandirian dan jiwa wirausaha di kalangan santri. Hal ini menjadi motivasi besar bagi siswa SMK Subulul Huda. Banyak pesantren yang mendorong santri untuk mengembangkan ide-ide bisnis atau proyek inovatif. Ini memupuk inisiatif dan kreativitas yang penting bagi siswa SMK. Pendidikan kejuruan di pesantren seringkali bertujuan agar santri tidak hanya bisa bekerja, tetapi juga menciptakan lapangan kerja sendiri. Motivasi untuk menjadi mandiri secara ekonomi ini sangat kuat.

5. Keterampilan Hidup (Life Skills) dan Soft Skills

Kehidupan di pondok pesantren secara tidak langsung melatih berbagai keterampilan hidup dan soft skills yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Jadwal yang padat dan terstruktur mengajarkan siswa untuk mengatur waktu dengan efektif. Hidup jauh dari keluarga dan beradaptasi dengan aturan pesantren melatih kemampuan adaptasi dan ketahanan mental. Interaksi sehari-hari dengan berbagai latar belakang teman dan guru meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menguatkan, menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi motivasi dan pencapaian prestasi siswa SMK di pondok pesantren. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi tenaga kerja yang terampil, tetapi juga individu yang berkarakter dan berakhlak mulia.

B. Pembahasan Penelitian

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, peneliti akan menganalisis informasi tersebut untuk melanjutkan penelitian. Data yang telah dikumpulkan dan disajikan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan temuan penelitian. Di bawah ini, peneliti akan menjelaskan analisis hasil penelitian mengenai Peran Guru Pesantren Dalam membentuk Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Akademik di SMK Subulul Huda Kembangawit. Analisis ini akan memusatkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran dan program pengembangan serta peran guru pesantren di SMK Subulul Huda Kembangawit yang dilihat dari arti dan implementasi pesantren tersebut. M. Bahri Ghazali berpendapat perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, progresif.³¹

SMK Subulul Huda Kembangawit merupakan sekolah yang menerapkan pemahaman keagamaan yang tidak hanya menjadikan siswa berprestasi di bidang ilmu umum dan kejuruan tetapi bagaimana siswa mampu mengamalkan ilmunya di kehidupan sehari-hari dan juga mempunyai akhlak yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari siswa santri SMK Subulul Huda Kembangawit dituntut untuk mengamalkan dan menjadikan pegangan kehidupan dalam bermasyarakat di kemudian hari, mereka dituntut tidak hanya cerdas tapi juga berperilaku sesuai dengan ajaran syari'at dan berakhlakul karimah.

³¹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: Cv.Prasasti, 2002), Hlm.35

A. Peran Guru Pesantren dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar PAI di SMK Subulul Huda Kembangawit.

Peneliti untuk memahami peran guru pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Subulul Huda Kembangawit, terlebih dahulu melakukan observasi mengenai keadaan pesantren di SMK Subulul Huda Kembangawit. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Oleh karena itu, program ini dirancang agar aktivitas belajar siswa dapat dipantau secara optimal oleh sekolah, dalam hal ini oleh pengurus pesantren, ustadz/ustadzah, dan guru pendidikan . Penerapan pembelajaran di pesantren terkait materi ujian berupaya menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam kegiatan belajar bersama setelah pelajaran Madrasah Diniyah.

Motivasi belajar menurut W.S.Winkel adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.³²

B. Peran Guru Pesantren dalam Menumbuhkan Prestasi Akademik Siswa di SMK Subulul Huda Kembangawit.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di Indonesia, berbagai model pendidikan diterapkan, salah satunya adalah perpaduan antara pendidikan kejuruan dan pendidikan pesantren.

³² W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), Hlm: 92

SMK Subulul Huda Kembangawit merupakan salah satu lembaga yang mengintegrasikan kedua sistem ini, di mana guru-guru pesantren tidak hanya berperan dalam pembinaan karakter keagamaan, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru pesantren di SMK Subulul Huda Kembangawit dalam upaya meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Guru pesantren adalah pendidik yang tidak hanya memiliki kompetensi keilmuan agama, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan spiritualitas. Peran mereka meliputi pengajaran ilmu agama (seperti fiqh, tafsir, hadis, nahwu shorof), pembinaan moral dan etika, serta penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.³³ Dalam konteks sekolah formal, peran ini meluas untuk mendukung tujuan pendidikan nasional. Prestasi akademik merujuk pada tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diukur melalui nilai ujian, tugas, dan evaluasi lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik sangat beragam, meliputi motivasi siswa, metode pengajaran guru, fasilitas belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar.

Model pendidikan di SMK Subulul Huda Kembangawit yang mengintegrasikan pesantren dan kejuruan menciptakan dinamika unik. Siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis dan profesional, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai religius dan akhlak mulia. Guru pesantren diharapkan dapat

³³ Fajriana, Anggun Wulan, and Mauli Anjaninur Aliyah. "Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era melenial." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 246-265.

menjembatani kedua aspek ini untuk menciptakan lulusan yang kompeten secara akademik dan spiritual.

Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam materi akademik. Bagaimana guru pesantren menyisipkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam pelajaran umum (misalnya, kejujuran dalam berbisnis pada mata pelajaran ekonomi, atau tanggung jawab sosial dalam kewirausahaan) guru pesantren memotivasi siswa untuk berprestasi secara akademik, dengan mengaitkan ilmu pengetahuan dengan pandangan Islam.

Membahas bagaimana pembinaan karakter oleh guru pesantren secara tidak langsung memengaruhi prestasi akademik siswa.³⁴ Aspek yang dapat dibahas meliputi Kedisiplinan dan Tanggung Jawab, bagaimana penanaman disiplin dalam ibadah dan kegiatan pesantren (misalnya shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an) membentuk kebiasaan disiplin yang relevan dengan tanggung jawab akademik, nilai-nilai kerja keras dan kesungguhan dalam mencari ilmu (thalabul ilmi) yang diajarkan oleh guru pesantren memengaruhi semangat belajar siswa, dan akhlak yang baik (misalnya kejujuran dalam mengerjakan ujian, kerjasama yang positif) memengaruhi lingkungan belajar dan kinerja akademik siswa.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa di SMK Subulul Huda Kembangawit

Beberapa faktor penghambat motivasi belajar bagi para siswa diantaranya masih belum bisa beradaptasi sepenuhnya dengan lingkungan pondok pesantren,

³⁴ Mudakir, Ali Sabana. "Pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar santri." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 2.2 (2017): 211-241.

masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada sebagian materi pelajaran yang diberikan dan kurangnya memahami akan arti sebuah kebutuhan. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan pendukung motivasi siswa-siswi dalam mencapai hasil belajar yang optimal selama menempuh pendidikan di SMK Subulul Huda dan tinggal di pondok pesantren. Adapun beberapa pembahasan faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar siswa yang telah penulis catat dalam sebuah penelitian adalah :

A. Pembahasan Faktor-Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa;

1. Beban Ganda Kurikulum (Formal dan Keagamaan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa-santri. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program yang lebih holistik dan mendukung kesejahteraan santri, baik dalam aspek akademik maupun keagamaan. Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan yang mampu mengintegrasikan kurikulum formal dan keagamaan secara harmonis tanpa membebani santri secara berlebihan.

2. Manajemen Waktu yang Kurang Efektif

Untuk mengatasi masalah manajemen waktu yang kurang efektif pada siswa santri, diperlukan pendekatan komprehensif, meliputi:

- a. Pelatihan Keterampilan Manajemen Waktu: Pondok pesantren dan sekolah dapat menyelenggarakan lokakarya atau seminar tentang teknik-teknik manajemen waktu yang efektif, seperti membuat jadwal, memprioritaskan tugas (misalnya menggunakan metode Eisenhower

Matrix), dan menghindari penundaan.

- b. Pendampingan dan Konseling: Memberikan pendampingan individu atau konseling bagi siswa yang kesulitan mengatur waktu dapat membantu mereka mengidentifikasi tantangan spesifik dan menemukan solusi yang sesuai.
- c. Penerapan Disiplin yang Konsisten: Pondok pesantren perlu menerapkan peraturan izin pulang dengan lebih konsisten dan tegas, serta memberikan pemahaman kepada siswa tentang alasan di balik peraturan tersebut.
- d. Penyediaan Fasilitas dan Kegiatan Menarik di Pondok: Untuk mengurangi keinginan siswa pulang terlalu sering, pondok dapat menyediakan fasilitas yang nyaman dan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik di lingkungan pesantren, sehingga siswa merasa betah dan produktif di pondok.
- e. Kerja Sama Antara Pondok dan Sekolah : Komunikasi yang baik antara kedua pihak ini sangat penting untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dalam mengelola waktu dan mematuhi peraturan pondok.

Dengan mengatasi akar masalah manajemen waktu yang kurang efektif, baik dari sisi keterampilan siswa maupun faktor eksternal seperti kedekatan rumah, diharapkan siswa santri dapat mencapai potensi akademik dan spiritual mereka secara optimal.. Dari wawancara yang kita ambil dari siswa bahwa; “....Kadang saya bingung dengan banyaknya materi dan tuntutan hafalan dari beberapa mata

pelajaran, baik pelajaran sekolah SMK maupun pelajaran Madrasah Diniyah. Sebagian materi pelajarannya sulit dipahami dan kurang jelas manfaatnya menurut saya, bila untuk dunia kerja nanti, saya lebih semangat kalau pelajaran praktik, karena langsung kelihatan hasilnya."

3. Fasilitas Belajar yang Terbatas

Melihat kondisi ini, penting untuk merumuskan strategi dan tindakan konkret guna mengatasi keterbatasan fasilitas belajar di Yayasan dan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit. Beberapa rekomendasi awal dapat meliputi:

- a) Penggalangan dana dan kemitraan: Mencari dukungan dari pemerintah, lembaga swasta, alumni, atau masyarakat untuk pengembangan fasilitas.
- b) Prioritisasi kebutuhan: Mengidentifikasi fasilitas mana yang paling mendesak untuk ditingkatkan guna memberikan dampak maksimal pada pembelajaran kejuruan.
- c) Optimalisasi sumber daya yang ada: Memaksimalkan penggunaan fasilitas yang sudah ada, misalnya dengan menjadwalkan ulang penggunaan ruang atau perangkat.
- d) Inovasi pembelajaran: Menerapkan metode pembelajaran yang tidak terlalu bergantung pada fasilitas fisik, seperti pembelajaran berbasis proyek yang bisa dilakukan dengan sumber daya minim, atau memanfaatkan sumber daya daring gratis jika akses internet memungkinkan.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi secara spesifik fasilitas apa saja yang paling krusial untuk segera dilengkapi, serta mengevaluasi dampak langsung dari keterbatasan ini terhadap prestasi belajar siswa.

4. Kurangnya Dukungan Teknologi

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan bahkan sektor swasta perlu bersinergi untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat yang layak. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran juga menjadi sangat penting agar mereka dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mencari solusi alternatif ketika fasilitas terbatas.

5. Kedisiplinan yang Kaku dan Ketat

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya meninjau ulang paradigma kedisiplinan di pondok pesantren, khususnya yang menaungi siswa SMK. Dibutuhkan keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai kedisiplinan dengan memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreativitas, kemandirian, dan adaptasi siswa. Pendekatan yang lebih humanis dan fleksibel, yang memungkinkan adanya waktu khusus untuk eksplorasi minat, proyek mandiri, atau diskusi kelompok, dapat menjadi solusi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang relevan, seperti pemecahan masalah, inovasi, dan kerja sama, tanpa mengorbankan nilai-nilai inti kedisiplinan.

Sebagaimana wawancara kami dengan Muhammad Ubaidillah siswa kelas 10 SMK, dengan penulis;

“.....Pada awalnya, saya menganggap peraturan di pondok ini sangat ketat, karena semua kegiatan harus tepat waktu dan keluar pondokpun harus melalui perizinan. Namun, seiring waktu saya menyadari bahwa peraturan-peraturan ini pada dasarnya membentuk kebiasaan positif. Saya menjadi lebih teratur, disiplin, dan bertanggung jawab. Walaupun terkadang sulit, saya masih merasa berat untuk menjalani semua itu”³⁵

6. Kurangnya Sinergi antara Pihak Sekolah dan Pondok

Penting untuk digarisbawahi bahwa kondisi ini dapat menurunkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Jika mereka terus-menerus dihadapkan pada pilihan sulit, mereka mungkin merasa lelah atau bahkan kehilangan minat pada kegiatan yang seharusnya memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, kurangnya komunikasi ini juga dapat menciptakan ketegangan atau salah paham antara staf sekolah dan pengurus pondok, menghambat terciptanya lingkungan yang harmonis dan suportif bagi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan sinergi dan koordinasi antara pihak sekolah dan pondok pesantren. Ini dapat meliputi pertemuan rutin untuk menyelaraskan jadwal, membuat kalender kegiatan terpadu, atau bahkan membentuk tim koordinasi gabungan. Dengan demikian, pengalaman belajar siswa dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan salah satu aspek penting dari pendidikan mereka.

³⁵ Muhammad Ubaidillah (siswa kelas X SMK Subulul Huda) Wawancara tanggal 16 Mei 2025

B. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Motivasi Belajar Siswa;

1. Lingkungan Pesantren yang Kondusif

- a. Jadwal harian yang terstruktur
- b. Pengawasan dan bimbingan dari ustaz/ustazah
- c. Budaya belajar yang kuat dan disiplin

2. Dukungan Sosial

- a. Dukungan dari teman sebaya yang satu angkatan
- b. Kegiatan keagamaan yang membentuk karakter positif
- c. Hubungan yang harmonis antara siswa dan guru/pengasuh

3. Peran Guru dan Pengasuh

- a. Pendekatan yang personal dan motivasional
- b. Keteladanan sikap dan semangat belajar guru
- c. Pemberian penghargaan atas pencapaian siswa

4. Fasilitas Penunjang Belajar

- a. Ketersediaan perpustakaan atau ruang belajar
- b. Akses terhadap teknologi pendidikan (komputer, internet)
- c. Program bimbingan belajar tambahan

5. Tujuan dan Cita-cita Siswa

- a. Motivasi untuk sukses dunia dan akhirat
- b. Harapan untuk membanggakan orang tua
- c. Keinginan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi atau bekerja di bidang keahlian